

Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Tindakan Abor pada Kalangan Remaja (Studi Kasus: Mahasiswa Pendidikan Fisika Kelas C Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan)

Halimatun Sakdiah¹ Indi Aulia² Marchiana Ivo Silaban³ Mayland Gea⁴ Dayang Aldina⁵

Sanjaya Harahap⁶ Parlaungan Gabriel Siahaan⁷ Novrida Reanti Purba⁸

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: halimatunsakdiah540@gmail.com¹ indiauliaaa04@gmail.com²

archiianaiivo@gmail.com³ maylandgea7@gmail.com⁴ dayangaldina@gmail.com⁵

sanjaya03sanjaya09@gmail.com⁶ parlaungansiahaan@unimed.ac.id⁷

novridapurba1@gmail.com⁸

Abstrak

Remaja adalah masa peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan berupa perubahan emosi, fisik, minat, pola perilaku, serta penuh dengan masalah yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 10 Mahasiswa Pendidikan Fisika kelas C stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergaulan bebas yang dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan tindakan aborsi dan peran keluarga serta kampus dalam pergaulan bebas.

Kata Kunci: Remaja, Pergaulan Bebas, Aborsi

Abstract

Adolescence is a transitional period from one stage to the next and experiences changes in the form of emotional, physical, interest, behavioral patterns, and is full of problems faced. This research uses a qualitative method with a case study approach. This research uses data collection techniques of observation, interviews and documentation. The research subjects were 10 Physics Education Students of class C stambuk 2023 Medan State University. The purpose of this study was to determine the influence of promiscuity that can affect adolescents in committing abortion and the role of family and campus in promiscuity.

Keywords: *Adolescents, Promiscuity, Abortion*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, mereka selalu membutuhkan orang lain. Pergaulan adalah suatu cara hubungan antar sesama manusia dibangun. Salah satu hak asasi manusia (HAM) adalah sebuah kebebasan pergaulan, sehingga setiap orang tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi melakukan diskriminasi seperti pembedaan hak bagi manusia berdasarkan perbedaan agama, ras, suku, dan lain sebagainya. Salah satu perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma dan tidak ada batasannya adalah pergaulan bebas, yang merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang berdampak negatif. Salah satu contoh kenakalan remaja ini adalah cara pergaulan antara individu dengan sesama manusia, terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah pada hubungan seks yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Di Indonesia, berjuta-juta perempuan mengalami kehamilan yang tidak direncanakan setiap tahunnya, dan sebagian besar dari mereka memilih untuk aborsi, meskipun aborsi secara hukum dilarang di Indonesia, seperti di negara-negara berkembang lainnya dimana aborsi

distigmakan dan dilarang. KBKN memperkirakan bahwa sekitar 2.000.000 juta kasus aborsi terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Berarti, tanpa diketahui, setiap tahun ada 2.000.000 juta nyawa yang dibunuh dengan kejam. Menurut data yang dikumpulkan oleh SDKI pada tahun 2008, angka kematian ibu hamil rata-rata di seluruh negeri mencapai 228 per 100 ribu kelahiran hidup, sehingga dari jumlah ini 30% tercatat sebagai kematian akibat aborsi (Maridjan, 2019). Karena aborsi sudah terjadi di mana-mana saat ini, hal itu tidak lagi menjadi masalah tabu untuk dibicarakan dan dibahas. Kehamilan yang pada dasarnya akan membahagiakan ibu dan orang-orang di sekitarnya. Namun, di era modern, kehamilan sering menjadi sesuatu yang tidak diinginkan oleh ibunya sendiri. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pergaulan bebas, di mana seseorang melakukan hubungan suami istri dan hamil di luar nikah, sepasang suami istri yang tidak ingin memiliki anak karena biaya hidup sehari-hari, atau hamil yang tidak diinginkan akibat pemerkosaan.

Di Indonesia, aborsi sekarang menjadi masalah kesehatan publik. Aborsi terus diperdebatkan oleh banyak orang tanpa hasil. Aborsi akan menjadi paradoks jika dikaitkan dengan hukum, moral, kesehatan, dan hak asasi manusia. Angka aborsi di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Rata-rata, 3.000.000 orang di aborsi setiap tahun. Data Komnas Perempuan menunjukkan bahwa dari 24.786 kasus kekerasan seksual yang terjadi antara tahun 2016 dan 2020. 7.344 atau 29,6% adalah perkosaan. Sebagian besar korban perkosaan melakukan aborsi karena berbagai alasan. Tidak semua kasus aborsi dilakukan secara sukarela. Komite Perempuan melaporkan 147 kasus pemaksaan aborsi dari tahun 2016 hingga 2021. Meskipun demikian, aborsi harus dilakukan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan melarang abortus dengan alasan medis yang dikenal sebagai abortus provocatus medicalis. Di sisi lain, dalam hukum pidana Indonesia (KUHP), abortus provocatus criminalis dilarang dan diancam hukuman pidana tanpa memandang latar belakang dilakukannya, baik pelaku maupun penolong abortus. (Zulia Putri et al., 2022) Akibatnya, pergaulan bebas di kalangan remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan psikologis, kesehatan fisik, hubungan sosial, pendidikan, dan hubungan antar individu. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang resiko dan konsentrasi pergaulan bebas, serta untuk memberikan pendidikan seksual yang menyeluruh dan pengawasan yang tepat untuk membimbing remaja menuju perilaku yang lebih sehat dan aktif. Maka berdasarkan dari yang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Tindakan Aborsi pada Kalangan Remaja" dimana hal ini melanggar hukum di Indonesia atas tindakan yang dilarang dan masuk dalam Bab Kejahatan terhadap nyawa dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

Agar penelitian spesifik dan fokus serta untuk membatasi permasalahan yang diteliti, penulis membuat batasan masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut. Penelitian ini berfokus pada pergaulan bebas yang mempengaruhi keputusan remaja untuk melakukan tindakan aborsi menurut pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 kelas C Universitas Negeri Medan. Penelitian ini berfokus pada peran keluarga terhadap pergaulan bebas di lingkungan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 kelas C Universitas Negeri Medan. Penelitian ini berfokus pada peran kampus dalam mempengaruhi pergaulan bebas di kalangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 kelas C Universitas Negeri Medan. Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah seperti berikut: Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi keputusan remaja untuk melakukan tindakan aborsi di lingkungan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 kelas C Universitas Negeri Medan? Bagaimana peran keluarga terhadap pergaulan bebas di lingkungan mahasiswa Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 kelas C Universitas Negeri Medan? Bagaimana

peran kampus dalam mempengaruhi pergaulan bebas di kalangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 kelas C Universitas Negeri Medan? Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Laporan penelitian ini kami buat dengan bertujuan agar remaja-remaja masa kini terarah pergaulannya yaitu dengan melakukan kegiatan yang positif yang berguna untuk dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar. Supaya remaja tidak terjerumus di dalam pergaulan bebas maka dari itu perlu kiranya remaja membentengi diri dengan iman yang kuat. Berdasarkan beberapa tujuan penelitian diatas, maka penulis akan memaparkan beberapa manfaat penelitian pada kalangan remaja. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu: Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak pergaulan bebas yang dapat menyebabkan tindakan aborsi. Diharapkan penelitian ini dapat merubah perilaku remaja yang sedang mengalami pergaulan bebas. Diharapkan penelitian ini dapat mengurangi stigma aborsi yang dilakukan remaja.

Kajian Pustaka

Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan salah satu dari perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Pergaulan bebas merupakan salah satu implementasi dari kenakalan remaja yang berdampak negatif ditinjau dari segi pendidikan islam salah satunya adalah tata cara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks diluar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan islam (Suhaida et al., 2018). Salah satu kebutuhan hidup manusia adalah pergaulan bebas, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, dan pergaulan membangun hubungan antar manusia. Dalam perkembangannya, pergaulan didefinisikan sebagai hubungan atau interaksi sosial antar manusia baik secara individu maupun dalam kelompok masyarakat tertentu. Pergaulan mencakup ikatan fisik dan mental. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk hidup, pergaulan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tidak diragukan lagi, pergaulan tersebut harus mengarah pada hal-hal yang positif atau pergaulan yang tidak melanggar aturan agama dan hukum, sehingga tidak mengakibatkan kebebasan dalam pergaulan. Berdasarkan penjelasan di atas, bebas dapat didefinisikan sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu dengan mengabaikan hukum dan ajaran agama. Sebenarnya, istilah "pergaulan bebas" digunakan karena gejala hubungan manusia yang telah melampaui batas-batas normal atau berpotensi menghasilkan hasil yang tidak menyenangkan (Fidora et al., 2023).

Pengaruh Pergaulan Bebas terhadap Tindakan Aborsi

Masa remaja adalah periode transisi antara kehidupan anak-anak dan dewasa. Selama masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan, di mana secara fisik mereka mungkin terlihat sudah "dewasa," namun ketika diperlakukan seperti orang dewasa, mereka sering kali belum mampu menunjukkan kedewasaan tersebut karena mental yang belum sepenuhnya matang. Ketidaksiesuaian ini sering kali memunculkan berbagai masalah, baik dalam hal kesehatan maupun sosial, pada remaja (Kusmiati et al., 2022). Masa remaja, yang seharusnya diisi dengan aktivitas positif, kini sering kali ditandai oleh perilaku yang melampaui batas wajar. Kenakalan yang dilakukan remaja sering dianggap sebagai hal biasa oleh mereka sendiri, bahkan ada yang merasa bangga dengan perilaku tersebut. Saat ini, kenakalan remaja dianggap sebagai masalah serius di Indonesia, karena pergeseran dari kenakalan remaja yang

dulu dianggap sepele menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan (Utami et al., 2021). Menurut Harahap, (2024) pergaulan bebas adalah efek negatif dari budaya Barat yang masuk ke kehidupan remaja daripada tindak pidana. Yang menjadi masalah adalah pergaulan bebas menghasilkan generasi yang rusak moral. Generasi yang rusak moral ini hanya akan menimbulkan ketidaknyamanan di masyarakat dengan perilaku buruk mereka. Sex bebas merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang dihasilkan dari pergaulan bebas tersebut. Perilaku ini menyimpang dari norma dan ajaran agama. Perilaku seks bebas menyebabkan banyak masalah kesehatan. Di antaranya, dapat menyebabkan penularan penyakit HIV/AIDS, kehamilan di luar nikah yang tidak diinginkan, dan, tentu saja, kehamilan di luar nikah ini akan mengakibatkan pengguguran janin atau aborsi secara tidak sengaja. Kenakalan remaja dan pergaulan bebas adalah penyebab utama kasus aborsi ini. Hamil di luar nikah biasanya melakukan aborsi untuk menggugurkan kandungan. Sebagaimana penelitian Azzahra (2022) mengenai kasus aborsi di Jakarta pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa salah satu penyebab aborsi yaitu karena hamil di luar nikah (Zulia Putri et al., 2022).

Perilaku seksual pranikah adalah masalah dan fenomena sosial yang semakin umum di masyarakat. Pergeseran norma baik-buruk, benar-salah, terutama yang berkaitan dengan seksualitas, semakin jelas. Perilaku seks pranikah dianggap normatif di kalangan remaja dan tidak lagi tabu. Dalam beberapa studi perilaku seks, orang pertama kali melakukan hubungan seks sekitar usia sekolah menengah atas atau di awal masa perkuliahan, antara usia 16 dan 18 tahun. Aborsi adalah ketika hasil kehamilan, yaitu bayi dari kandungan ibu, keluar sebelum waktu yang seharusnya meninggal dunia. Aborsi juga dapat disebut sebagai keguguran, yaitu ketika kehamilan berakhir sebelum usia kehamilan mencapai dua puluh minggu atau sebelum bayi mampu hidup di luar kandungan. Aborsi secara definitif berarti berhentinya (mati) dan mengeluarkan kehamilan sebelum 20 minggu (dihitung dari hari terakhir kehamilan) atau berat janin kurang dari 500gram dan panjang kurang dari 25 cm. Menurut definisi medis, aborsi berarti berakhirnya kehamilan sebelum janin dapat hidup sendiri di luar kandungan, yang diperkirakan usia kehamilannya di bawah 20 minggu (WHO). Definisi ini jelas menunjukkan bahwa aborsi dilakukan sebelum janin mampu hidup sendiri di luar kandungan. Rahmi yuningsih menggambarkan aborsi sebagai penghentian kehamilan yang tidak diinginkan melalui penggunaan obat atau bedah. Aborsi adalah proses menghentikan kehamilan dengan mengeluarkan janin sebelum waktunya, baik secara alamiah atau spontan atau dengan menggunakan alat sederhana atau teknologi (Wijayati, 2017).

Kasus Aborsi dalam Perspektif Hukum

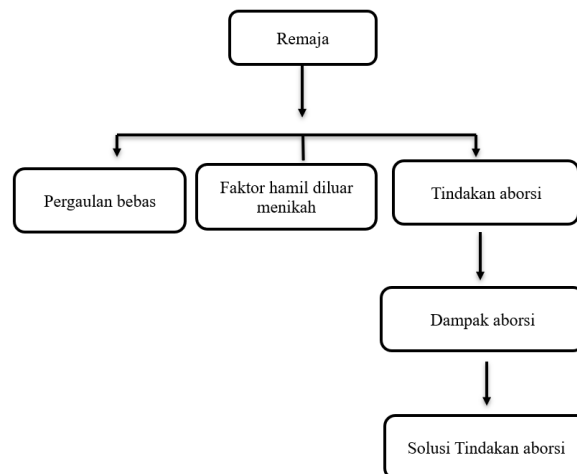
Negara hukum Indonesia menerapkan hukum dalam kehidupan sehari-hari secara adil dan benar berdasarkan peraturan yang sudah ada. Hukum berfungsi sebagai nilai instrumental atau keterangan tentang sila Pancasila, dan setiap nilai sila yang terkandung dalam Pancasila berfungsi sebagai nilai dasar sebagai pedoman cara hidup bagi Bangsa Indonesia. Abortus yang dilakukan secara sengaja dianggap melanggar hukum dan nilai-nilai Pancasila. Sebaliknya, aborsi spontan, juga dikenal sebagai keguguran, adalah aborsi yang tidak melawan hukum karena terjadi di luar kehendak manusia dan tidak bertujuan untuk membunuh janin. Dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 75 Ayat 2 melarang aborsi dan tidak memberikan pengecualian dalam hal ini. Ini sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa", menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinan agamanya. Semua orang seharusnya menghormati Hak Asasi Manusia, yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun, aborsi secara eksplisit menghilangkan hak hidup seseorang, jadi melakukan aborsi

berarti seseorang tidak menghormati Hak Asasi Manusia, yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, dan ini bertentangan dengan nilai sila pertama Pancasila.

Ada 4 perbuatan yang dilarang dalam pasal 346 KUHP, yaitu: menggugurkan kandungan, menyuruh orang lain untuk mematikan kandungan. Adapun yang dimaksud dengan perbuatan menggugurkan kandungan yaitu melakukan suatu perbuatan memaksa dengan alat dan cara yang bagaimanapun sehingga mengakibatkan janin atau bayi tersebut keluar sebelum waktunya. Jika menggugurkan kandungan berarti memaksa kelahiran bayi atau janin hidup, tidak peduli apakah bayi atau janin itu akan mati atau tidak, itu berbeda dengan unsur kedua, yaitu mematikan kandungan. Dalam hal ini, mematikan kandungan adalah suatu tindakan yang baik dengan alat atau cara apa pun yang mengakibatkan kematian bayi atau janin yang ada di dalam kandungan. Pasal 346 KUHP mengatur perempuan yang dengan sengaja menggugurkan kandungannya, sedangkan Pasal 348 KUHP mengatur orang yang di suruh menggugurkan kandungan perempuan lain. Meskipun Pasal 348 KUHP mengatur orang yang di suruh menggugurkan kandungan perempuan, namun Pasal 346 KUHP mengatur persetujuan antara perempuan yang dengan sengaja ingin menggugurkan kandungannya. (Andalangi, 2015). Menurut Cahyalaguna & Putri, (2023), mengingat tingginya angka kasus aborsi di Indonesia, tindakan pencegahan sangat diperlukan. Salah satu langkah pencegahan sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya keyakinan agama, prinsip moral, prinsip Pancasila, prinsip HAM, dan pencegahan aborsi ilegal. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya akidah agama, akhlak, sila Pancasila, sila HAM, dan pencegahan aborsi ilegal. Seseorang yang memiliki keyakinan agama yang kuat perlu berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila seseorang akan menyadari bahwa aborsi sangat erat hubungannya dengan hukum Bangsa Indonesia. Seseorang yang belajar tentang HAM akan memahami bahwa aborsi juga berkaitan erat dengan HAM. Tindakan aborsi merupakan tindakan yang memperpendek nyawa seseorang, atau memperpendek hak seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pelatihan mengenai teknik aborsi perlu ditingkatkan, sehingga setiap orang yang ingin melakukan aborsi dapat berfikir terlebih dahulu (Setiabudi et al., 2021).

Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran berfokus pada tindakan aborsi yang disebabkan oleh pergaulan bebas, dengan tujuan untuk memahami pengaruh dan faktor-faktor yang berperan dalam fenomena tersebut. Pergaulan bebas, yang merujuk pada perilaku seksual tanpa batasan sosial atau moral, sering kali dikaitkan dengan peningkatan risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan pada akhirnya, keputusan untuk melakukan aborsi. Dalam konteks ini, penting untuk menelaah bagaimana perilaku pergaulan bebas memengaruhi keputusan aborsi, dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti pengetahuan tentang penyebab, dampak, serta perlu adanya solusi yang komprehensif, termasuk peningkatan pendidikan seks dengan dukungan sosial.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal Pertama: Hasil penelitian dari (Suhaida et al., 2018) yang berjudul "Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Masaloka Raya Kabupate Bomabana)" menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana yaitu adalah karena:
 - a. Pergeseran Budaya, pergeseran budaya yang menyebabkan pergaulan bebas yaitu dimana hukum adat sudah mulai bergeser dari yang mempunyai budaya malu yang sangat tinggi dan menjaga perilaku agar tidak menjadi gunjingan serta budaya lokal yang sangat kental, kini pelajar semakin bebas dalam bergaul dan berperilaku karena mereka mempunyai pola tersendiri dalam bergaul, sehingga aturan yang sudah dipercayai secara turun-temurun oleh nenek moyang sudah dianggap kolot dan tidak sesuai dengan zaman sekarang.
 - b. Kurangnya Perhatian Orang Tua, yaitu dimana anak diberi kebebasan dalam bergaul tanpa pengawasan dan perhatian orang tua dalam menjaga dan mengontrol pergaulan anak.
 - c. Teman Dekat, teman dekat yang menyebabkan pergaulan bebas adalah dimana pelajar ikut melakukan hal-hal seperti minum alkohol, merokok atau, melakukan hal-hal yang menyimpang lainnya atas dasar ajakan teman maka pelajar cenderung mengikuti tanpa mepedulikan akibat yang ditimbulkan.
 - d. Media, media yang menyebabkan pergaulan bebas karena adanya kemudahan pelajar dalam mengakses video atau sumber-sumber pornografi yang mengakibatkan kerusakan mental dan mempengaruhi otak pelajar untuk mencoba hal-hal yang dilihatnya.
2. Jurnal Kedua: Hasil penelitian dari (Anwar et al., 2019) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kota Banda Aceh" pada proses wawancara, peneliti mengumpulkan data tentang faktor-faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja di Banda Aceh, mencakup faktor internal, keluarga, lingkungan, dan teknologi informasi. Remaja dipengaruhi oleh rasa stress, ajakan teman, kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan, gaya hidup, dan broken home. Tingkat pendidikan orangtua memengaruhi pemahaman remaja tentang pergaulan bebas. Perhatian orang tua, khususnya dalam komunikasi dan keluarga sederhana dengan keadaan ekonomi stabil, dapat mengurangi risiko pergaulan bebas. Lingkungan yang aman dan teman sebaya yang positif juga penting dalam mencegah pergaulan bebas. Teknologi informasi, seperti

internet, dapat memberikan manfaat besar, tetapi penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan, khususnya pada pola tidur dan kesehatan remaja. Pendidikan agama, nilai-nilai positif, dan kontrol diri yang baik juga membantu remaja menghindari perilaku negatif. Pola asuh yang baik dari orang tua sangat berperan dalam membimbing remaja menghindari pergaulan bebas. Dengan demikian, pemahaman faktor-faktor ini dapat membantu meminimalkan pergaulan bebas pada remaja di Banda Aceh.

3. Jurnal Ketiga: Hasil penelitian dari (Zulia Putri et al., 2022) yang berjudul "Dampak dari Kenakalan Remaja dan Pergaulan Bebas Terhadap Kasus Aborsi di Indonesia" Dari banyaknya dampak yang ditimbulkan dari kasus aborsi menunjukkan bahwa kasus aborsi ini sangat berbahaya baik itu dari segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita yang melakukan aborsi. Selain itu aborsi juga berpengaruh bagi mental wanita yang melakukan proses aborsi tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari kasus aborsi ini diantaranya yaitu:
 - a. Kematian mendadak karena pendarahan yang hebat.
 - b. Kematian mendadak yang diakibatkan oleh pembiusan yang gagal
 - c. Kematian secara perlahan yang diakibatkan oleh infeksi serius disekitar kandungan, rahim yang sobek (Uterine Perforation).
 - d. Kerusakan leher rahim atau yang disebut juga dengan Cervical Lacerations yang akan menyebabkan cacat pada keturunan atau anak berikutnya.
 - e. Dapat menyebabkan kanker payudara hal ini disebabkan oleh tidakseimbangan hormon estrogen pada wanita yang melakukan aborsi.
 - f. Dapat menyebabkan kanker indung telur atau Ovarium Cancer.
 - g. Dapat menyebabkan kanker hati atau Liver Cancer
 - h. Kelainan pada plasenta/ari-ari atau Plasenta Previa yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan selanjutnya.
 - i. Aborsi juga dapat menyebabkan mandul atau tidak bisa mendapatkan keturunan lagi (Ectopic Pregnancy).
 - j. Aborsi dapat menyebabkan infeksi rongga panggul atau yang disebut dengan Pelvic Inflammatory Disease dan juga aborsi dapat menyebabkan infeksi pada lapisan rahim atau Endometriosis.
4. Jurnal Keempat: Hasil analisis dari (Mudayanah et al., 2023) yang berjudul "Perilaku Seks Bebas Siswa di SMA Negeri 8 Makassar" menunjukkan beberapa dampak yang terjadi akibat perilaku seks bebas yang dilakukan oleh siswa. Perilaku seks bebas di kalangan siswa dapat mempengaruhi siswa lain dan merusak reputasi sekolah. Terdapat risiko kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan fisik siswa. Peran Sekolah dan Orang Tua: Sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja yang positif. Upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak sekolah meliputi penguatan nilai dan norma, penerapan peraturan yang konsisten, serta sosialisasi mengenai pergaulan bebas dan narkoba. Teori Kontrol Sosial: Penyimpangan perilaku, termasuk seks bebas, terjadi akibat kegagalan dalam mensosialisasikan individu untuk mematuhi aturan. Kurangnya kesadaran dan pengaruh eksternal menjadi faktor penyebab perilaku menyimpang di kalangan siswa. Upaya Penanggulangan: Pihak sekolah melakukan penyuluhan dan penanaman nilai untuk mencegah perilaku menyimpang dan kriminalitas di kalangan siswa. Kesimpulan: Penelitian ini menegaskan bahwa perilaku seks bebas di kalangan siswa memiliki dampak negatif yang signifikan, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi lingkungan sosial dan reputasi institusi pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam membentuk kepribadian siswa melalui sosialisasi nilai dan norma, penerapan peraturan yang konsisten, serta penyuluhan yang efektif. Upaya ini diharapkan

dapat mencegah penyimpangan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan positif.

5. Jurnal Kelima: Hasil penelitian dari (Mudayanah et al., 2023) yang berjudul “Penyuluhan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Desa Malakasari Balendah Kabupaten Bandung)”. Kata kunci Edukasi, Pergaulan Bebas, Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan remaja di desa sumberrejo sudah jauh menyimpang dan mengarah pada pergaulan bebas seperti seks bebas, merokok, minuman-minuman keras, meminum - minuman keras, dan memakai obat-obatan. Dampak yang dirasakan oleh remaja di desa Sumberejo adalah, prestasi yang menurun, putus sekolah, dan hamil diluar nikah. Metode pendekatan yang dilakukan meliputi edukasi dan diskusi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan edukasi pergaulan bebas meliputi :Memberikan edukasi tentang pergaulan bebas mengikuti pengertian, jenis-jenis pergaulan bebas, penyebab, dampak, cara menghindari pergaulan bebas, serta bagaimana cara berteman yang sehat. Kesimpulan pergaulan bebas merupakan suatu perilaku menyimpang dari ajaran agama dan norma-norma yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pergeseran budaya, pendidikan, broken home, teman, dan lingkungan. Pergaulan bebas yang terjadi di Desa Malakasari dapat dicegah dengan memberikan pendekatan secara individu, yang bertujuan memberikan pemahaman terkait dampak-dampak apa saja yang terjadi ketika kita sudah terjerumus ke pergaulan bebas. Hal ini sangat berpengaruh dalam mengurangi maraknya pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal yang terpenting adalah peran orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus bagaimana pengaruh pergaulan bebas terhadap aborsi di kalangan mahasiswa Pendidikan Fisika kelas C Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. Penelitian studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu dari obyek yang diteliti. Studi kasus adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian karena menggunakan pokok pertanyaan penelitian how atau why, membutuhkan sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitian adalah fenomena modern untuk melacak peristiwa modern. (Sweeney, 2010). Penulis dalam penelitian ni menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Fadli, 2021) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami pemahaman mahasiswa Universitas Negeri Medan tentang pengaruh pergaulan bebas terhadap tindakan aborsi. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dari jurusan Pendidikan Fisika Kelas C Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang bagaimana pergaulan bebas dapat mempengaruhi sikap dan keputusan terkait aborsi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Observasi, juga dikenal sebagai pengamatan, adalah metode pengumpulan data di mana objek yang diteliti diamati secara langsung di lapangan. (Apriyanti et al., 2019) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak langsung, penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan informasi dari sumber yang tidak terlibat langsung. Observasi ini sangat berguna dalam Penelitian yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang pergaulan bebas dalam tindakan aborsi dari sudut pandang mahasiswa.

2. Wawancara. Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Sarosa, 2017). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan memilih informan yang relevan dan menciptakan lingkungan yang nyaman agar informan dapat berbicara secara terbuka. Selama wawancara, peneliti mencatat atau merekam percakapan untuk memastikan informasi yang diperoleh tercatat dengan akurat.
3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan pengumpulan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Tujuan teknik dokumentasi adalah untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui metode wawancara dan pengamatan yang telah digunakan sebelumnya (Apriyanti et al., 2019). Dokumen yang digunakan yaitu dokumen kegiatan wawancara berupa foto-foto saat melakukan wawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Penelitian berjudul "Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Tindakan Aborsi di Kalangan Remaja (Studi Kasus: Mahasiswa Pendidikan Fisika kelas C Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan)" menggunakan metode wawancara kualitatif. Setelah wawancara selesai, data yang telah dikumpulkan ditranskripsi dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola penting. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi dan memverifikasi temuan dengan informan. Selanjutnya, peneliti membaca teks secara menyeluruh untuk menemukan kunci utama dalam jawaban responden. Kunci-kunci ini kemudian di analisis untuk mengetahui bagaimana pandangan dan pengalaman mahasiswa tentang pergaulan bebas mempengaruhi keputusan aborsi. Akhir sekali, laporan hasil analisis dibuat dengan mengungkapkan temuan utama dan kutipan langsung dari wawancara untuk mendukung penjelasan. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini akan mengeksplorasi lokasi sekitaran gedung fisika dan di lingkungan sekitarnya, termasuk tempat yang sering dikunjungi oleh mahasiswa. Fokusnya adalah pada mahasiswa Pendidikan Fisika Kelas C Stambuk 2023 yang sering beraktivitas di lingkungan universitas dan lingkungan sekitarnya untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana pergaulan bebas memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan aborsi Menurut Sudjarwo dan Basrowi, populasi adalah semua subjek atau obyek penelitian. Populasi secara definitif didefinisikan sebagai suatu kelompok orang, hewan, rumah, buah-buahan, dan semacamnya yang paling sedikit memiliki karakteristik atau ciri yang sama. Populasi harus didefinisikan dengan jelas dan cermat sehingga orang dapat dengan mudah mengidentifikasi ciri-cirinya. Kejelasan deskripsi populasi akan membuatnya lebih mudah untuk mengetahui seberapa besar populasi yang tercakup (Basrowo., & Sudjarwo., 2009). Adapun populasi dari laporan miniriset ini adalah mahasiswa Pendidikan Fisika Kelas C Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi tentang pengaruh pergaulan bebas terhadap tindakan aborsi. Menurut Siyoto & Sodik, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sodik & Siyoto, 2015). Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 10 responden mahasiswa. Adapun sampel pada Laporan Mini Riset ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Fisika Kelas C Stambuk 2023 di Universitas Negeri Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di tanggal 20 September 2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 Informan, peneliti dapat menganalisis tentang pergaulan bebas yang mempengaruhi keputusan remaja untuk melakukan tindakan aborsi, yang meliputi:

Tabel 1. Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C Tentang Pergaulan Bebas Dikalangan Remaja Saat Ini

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Fitri Fadila Harisi	Apa pandangan Anda tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	"Pandangan tentang pergaulan bebas di kalangan remaja yang terjadi saat ini yaitu sangat mengkhawatirkan. ini dapat di lihat dari banyaknya remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak sehat tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi akibat pergaulan bebas ini. contohnya yang sering terjadi di kalangan remaja yaitu melakukan hubungan sex bebas. Banyak remaja yang tidak memikirkan resiko kedepannya sehingga dari perbuatan mereka menimbulkan resiko yang sangat besar yaitu hamil di luar nikah"
2.	Dame Lamtiur	Apa pandangan Anda tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	"Pergaulan bebas di kalangan remaja sekarang ini agak mengkhawatirkan. Banyak anak yang terlalu terburu-buru dewasa dan kurang memikirkan konsekuensi dari perbuatannya. Saya rasa penting banget buat remaja untuk bisa membedakan mana yang benar dan salah dan memiliki batasan dalam bergaul".
3.	Diana	Apa pandangan Anda tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	"Pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini cukup mengkhawatirkan. banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya, sehingga mereka melakukan hal-hal yang beresiko tanpa memikirkan konsekuensinya. Saya percaya bahwa pergaulan yang sehat sangat penting untuk perkembangan diri".
4.	Miftahul Jannah	Apa pandangan Anda tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	"Pergaulan bebas itu seru dan penting buat eksplorasi diri. Kita bisa bertemu banyak orang baru, jadi lebih laham tentang diri sendiri dan orang lain. Misalnya bisa menambah teman dari berbagai latar belakang, yang membuat perspektif kita semakin luas. Tetapi pergaulan bebas yang berlebihan bisa membuat konsekuensi yang besar".
5.	Septya Yulandari	Apa pandangan Anda tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	"Pergaulan bebas yang terjadi saat ini semakin marak, tetapi jika di lihat dari sudut pandang mereka sebenarnya pergaulan bebas ini memiliki dampak positif dan negatif nya tersendiri. Dampak positifnya, misalnya seseorang jadi lebih terbuka dan punya banyak teman. Tapi, ada juga dampak negatifnya, seperti perilaku yang tidak sesuai norma atau bahkan membahayakan diri sendiri".
6.	Ade Ayu Lestari	Apa pandangan Anda tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	"Pergaulan bebas remaja saat ini sudah sangat menjadi masalah serius apalagi dalam perkembangan zaman saat ini. Pergaulan bebas sikap yang tidak memiliki manfaat bagi remaja itu sendiri, malah memberikan efek buruk bagi remaja itu sendiri"
7.	Lauren	Apa pandangan Anda	"Pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini

		tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	seringkali di pandang sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan budaya global. Media sosial memungkinkan remaja untuk berinteraksi lebih luas, tetapi juga dapat membawa risiko seperti perilaku negatif dan tekanan sosial”.
8.	Novia	Apa pandangan Anda tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	“Pergaulan bebas di kalangan remaja pada saat ini sangat tidak terkontrol, hingga sering berujung pada hamil di luar nikah”.
9.	Putri	Apa pandangan Anda tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	“Pergaulan bebas saat ini sudah sangat meresahkan, karena pergaulan bebas saat ini dianggap adalah hal yang biasa bahkan dianggap hal yang wajar terutama di kalangan remaja saat ini”.
10.	Septia Maria	Apa pandangan Anda tentang pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini?	“Pergaulan bebas pada remaja saat ini sudah melewati batas. Sehingga banyak sekali kesenjangan nilai yang terjadi”.

Tabel 2. Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C Tentang Bagaimana Pergaulan Bebas Yang Mempengaruhi Terhadap Tindakan Aborsi

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Fitri Fadila Harisi	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda terhadap aborsi?	“Pergaulan bebas dapat mempengaruhi tindakan aborsi yaitu karena mereka tidak siap untuk menanggung resiko dari perbuatan mereka, sehingga mereka membuat keputusan untuk melakukan aborsi. Tetapi Menurut saya perlakuan ini itu sangat salah karena seharusnya mereka bisa menerima resiko dari perbuatan mereka, bagaimana pun anak yang di kandung tersebut tidak salah.”
2.	Dame Lamtiur	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda terhadap aborsi?	“Saya pribadi tidak setuju dengan aborsi. Setiap nyawa itu berharga dan harus dilindungi. Pergaulan bebas bisa meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, tapi bukan berarti aborsi adalah jalan keluarnya. Saya percaya ada cara lain yang lebih baik untuk mengatasi masalah ini, misalnya dengan pendidikan seks yang lebih baik dan akses kontrasepsi yang mudah”.
3.	Diana	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda terhadap aborsi?	“Pergaulan bebas membuat remaja lebih terbuka terhadap pandangan tentang aborsi. Ia melihat bahwa beberapa teman sebayanya menganggap aborsi sebagai pilihan yang mudah, tetapi ia percaya bahwa keputusan tersebut harus dipikirkan dengan sangat matang dan tidak boleh dianggap sepele”.
4.	Miftahul Jannah	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda terhadap aborsi?	“Persepsi saya sendiri, saya percaya bahwa pergaulan bebas bikin diri kita lebih sadar tentang risiko kehamilan yang tidak direncanakan. Jadi, kita lebih terbuka buat ngobrol tentang aborsi dan menganggap itu sebagai salah satu pilihan yang perlu dipahami”.
5.	Septya Yulandari	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda terhadap aborsi?	“Menurut pandangan saya pergaulan bebas bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, nah perlakuan aborsi akibat pergaulan bebas ini terjadi karena mereka tidak menginginkan bayi tersebut di karenakan mungkin umur mereka yang masih terlalu muda atau tidak siap untuk menikah, jadi mereka memutuskan untuk melakukan tindakan aborsi sebagai jalan pintasnya”.
6.	Ade Ayu Lestari	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda	“Menurut saya pergaulan bebas ya tidak memiliki etika atau pun moral atau pun didikan yang baik, apalgi pergaulan antara anak remaja baik laki laki dan perempuan yang bisa saja melakukan hal hal yang tidak

		terhadap aborsi?	baik akibat kurangnya didikan sehingga akibat kurangnya tanggung jawab maka salah satu cara yang dilakukan remaja ya aborsi Krn remaja belum siap untuk menghadapi kehamilan ataupun kurangnya umur untuk membentuk suatu keluarga baru”.
7.	Lauren	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda terhadap aborsi?	“Pergaulan bebas sering kali berkaitan dengan perilaku seksual yang tidak aman, yang dapat berujung pada kehamilan tidak diinginkan. Hal ini dapat memunculkan pandangan yang beragam tentang aborsi. Beberapa orang mungkin melihatnya sebagai solusi, sementara yang lain menganggapnya sebagai pilihan yang tidak etis”.
8.	Novia	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda terhadap aborsi?	“Kehamilan diluar nikah akibat pergaulan bebas adalah salah satu faktor yang sering menyebabkan keputusan aborsi”.
9.	Putri	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda terhadap aborsi?	“Kita semua tau kalau resiko dari pergaulan bebas adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan kebanyakan orang akan melakukan aborsi untuk menyamakan perbuatan yang mereka lakukan”.
10.	Septia Maria	Bagaimana pergaulan bebas mempengaruhi pandangan Anda terhadap aborsi?	“Aborsi merupakan kejahatan penghilangan nyawa pada janin, tentu saja hal ini tidak dibenarkan. Tetapi akibat dari kebebasan bergaul pada remaja sehingga aborsi sering terjadi. Aborsi sendiri seakan-akan bukanlah dosa besar pada sebagian orang”.

Tabel 3. Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C Tentang Apa Saja Nilai Nilai Yang Diajarkan Keluarga Terkait Pergaulan

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Fitri Fadila Harisi	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Keluarga saya mengajarkan untuk saling menghormati, menjaga nilai-nilai moral dan memperkuat agama. Mereka selalu menekankan pentingnya memilih teman yang baik dan menjaga diri”.
2.	Dame Lamtiur	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Keluarga saya selalu mengajarkan pentingnya menjaga nama baik dan menghormati orang lain. Mereka juga menekankan pentingnya memilih teman yang baik dan bisa saling mendukung. Saya diajarkan untuk tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan tetap memegang teguh prinsip-prinsip yang diajarkan keluarga”.
3.	Diana	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Keluarga saya mengajarkan beberapa nilai penting, seperti: Tanggung jawab yaitu dengan cara menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Komunikasi dengan menyadari pentingnya berbicara terbuka dengan orang tua tentang masalah yang dihadapi serta menghormati diri dan orang lain yaitu dengan cara menghargai batasan dalam hubungan sosial”.
4.	Miftahul Jannah	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Keluarga saya ngajarin saya tentang pentingnya saling menghormati dan punya batasan dalam pergaulan. Ini bisa jadi pegangan yang baik, terutama saat menghadapi situasi sosial yang rumit. Saya ngerasa ajaran ini membantu saya dalam memilih teman dan lingkungan yang positif”
5.	Septya Yulandari	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Jujur saya bukan berasal dari keluarga yang harmonis, saya broken home dan saya kurang untuk mendapatkan perhatian dari keluarga saya. Tetapi dari hal tersebut saya bisa membuktikan bahwa saya tidak akan masuk ke pergaulan bebas karena saya sangat menguatkan agama

			saya dan meyakini kalau pergaulan bebas dapat merugikan diri saya sendiri”.
6.	Ade Ayu Lestari	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Pilihlah pergaulan yang baik, jangan terjerumus dengan perilaku yang tidak memiliki manfaat. Fokus dengan pergaulan yang mendidik atau pun pergaulan yang mendukung, mendidik dalam memajukan diri sendiri dalam mempersiapkan masa depan”.
7.	Lauren	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Keluarga biasanya mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan pentingnya komunikasi. Nilai-nilai ini membantu remaja memahami konsekuensi dari tindakan mereka dalam pergaulan. Menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter dan perilaku remaja”.
8.	Novia	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Pergaulan antar laki laki dan perempuan itu memiliki batas. Pacaran dalam agama itu tidak diperbolehkan. Namun jika memang ingin pacaran, sebaiknya saling menjaga kehormatan satu sama lain dan tetap pada batas batas norma yang berlaku”
9.	Putri	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Kalau di keluarga saya yang diajarkan adalah harus pintar memilih kawan karna ada pepatah jika kalian berkumpul dengan 4 orang pintar maka anda akan jadi yang ke 5”.
10.	Septia Maria	Apa saja nilai-nilai yang diajarkan keluarga Anda terkait pergaulan?	“Keluarga saya selalu memberi nasehat untuk tetap menjaga batas dalam berteman atau bergaul, tidak perlu mengikuti pergaulan yang tidak baik, utamakan belajar dan kuncinya harus taat pada agama dn Tuhan.”

Tabel 4. Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C Tentang Apakah Dukungan Dari Keluarga Mempengaruhi Cara Bergaul Dengan Teman Teman

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Fitri Fadila Harisi	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	“Iya benar, saya merasa dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi cara saya bergaul dengan teman-teman, dimana keluarga saya selalu memberi nasihat kepada saya dalam bergaul dengan orang lain, seperti cara memilih teman yang baik dan menjaga diri”.
2.	Dame Lamtiur	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	"Pastinya! dukungan keluarga sangat penting buat saya. Mereka selalu ada buat saya untuk berdiskusi dan memberikan nasihat ketika saya kebingungan dalam bergaul. Saya merasa lebih percaya diri dan lebih bijak dalam memilih teman karena saya punya keluarga yang selalu mendukung"
3.	Diana	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	“Pengaruh dukungan keluarga saya merasa dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap cara ia bergaul. Keluarganya selalu memberikan nasihat yang membantunya memilih teman dengan bijak dan menjaga diri dalam pergaulan”.
4.	Miftahul Jannah	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	“Menurut saya juga terlalu bergantung pada pendapat keluarga buat kita itu kurang mandiri. Buat diri kita bingung gitu karena harus memenuhi ekspektasi keluarga”.
5.	Septya Yulandari	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	“Tentu saya merasa dukungan keluarga dapat mempengaruhi dalam memilih teman, dikarenakan saya yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga kadang saya bingung untuk mencari teman yang benar-benar baik dan tidak mempengaruhi saya

			ke hal-hal yang buruk”.
6.	Ade Ayu Lestari	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	“Keluarga sangat mempengaruhi dalam memilih pergaulan. Karena keluarga lah yang memberikan izin ataupun didikan yang mana yang baik dan yang mana yang harus di jauhi/buruk”
7.	Lauren	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	“Dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi cara remaja bergaul. Remaja yang merasa didukung akan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih mampu menolak tekanan teman sebaya”
8.	Novia	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	“Ya, bagaimana keluarga memperlakukan saya dirumah, sangat mempengaruhi bagaimana saya memilih teman di luar lingkungan”.
9.	Putri	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	"Menurut saya dukungan keluarga pasti berpengaruh dalam hal pergaulan karena keluarga sangat penting dalam membatasi pergaulan anak-anaknya"
10.	Septia Maria	Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga mempengaruhi cara Anda bergaul dengan teman-teman?	"Tentu saja, orang tua yang tegas dan ketat dalam batas wajar dalam mendidik anak. Membuat anak lebih patuh dan tau batasan”.

Tabel 5. Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C Tentang Apakah Ada Dukungan Dari Pihak Kampus Untuk Membahas Isu-Isu Terkait Pergaulan Bebas

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Fitri Fadila Harisi	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Saya merasa kampus kurang memberikan dukungan dalam isu pergaulan bebas Saya merasa kampus perlu lebih banyak program tentang isu pergaulan bebas, sehingga dapat membuat semua orang paham tentang risiko dan tanggung jawab dalam pergaulan.”
2.	Dame Lamtiur	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Hmmm, jujur saya belum merasakan dukungan yang nyata dari kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas. Mungkin ada beberapa program yang membahas hal ini, tapi belum sampai ke saya. Saya rasa kampus perlu lebih proaktif dalam memberikan edukasi tentang pergaulan bebas dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi tentang masalah ini”.
3.	Diana	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Saya merasa bahwa kampusnya memberikan dukungan untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas. Ia menganggap seminar dan diskusi yang diadakan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menjaga pergaulan yang sehat”.
4.	Miftahul Jannah	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Kalau di kampus saya sendiri menurut saya masih kurang banget tuh ngasih ruang untuk bahas isu-isu ini. Dikarenakan pembahasan masih terlalu formal dan nggak relate sama kehidupan sehari-hari kami gitu. Tapi saya berharap ada lebih banyak acara yang bikin semua orang nyaman untuk ngobrol tentang hal ini (aborsi) secara terbuka, terutama di lingkungan sekitar kampus unimed ini”.

5.	Septya Yulandari	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Untuk dukungan dari kampus sendiri saya merasa cukup mendukung dalam pergaulan bebas, karena saya terlibat langsung dalam organisasi keagamaan, dimana oraganisasi keagaman ini mengajarkan agar memilih lingkungan yang baik, teman yang baik dan menjauhi pergaulan bebas. Dan dari organisasi ini saya dapat lebih menguatkan agama saya”.
6.	Ade Ayu Lestari	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Menurut saya setiap kampus pasti ada dukungan baik terkait isu pergaulan bebas. Mengajar dan mengajak remaja untuk selalu memiliki pergaulan yang baik/bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.”
7.	Lauren	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Banyak kampus mulai menyadari pentingnya membahas isu-isu pergaulan bebas. Beberapa kampus menyediakan seminar dan diskusi yang membahas topik ini, serta menyediakan layanan konseling”.
8.	Novia	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Ya ada. Kampus kampus saat ini cukup sering melakukan seminar terkait dengan fenomena pergaulan bebas ini.”
9.	Putri	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Menurut saya tidak ada dukungan dari pihak kampus yang membahas mengenai pergaulan bebas karena pada tingkat universitas mahasiswa sudah dianggap dapat menjaga diri pergaulan bebas tersebut”.
10.	Septia Maria	Apakah Anda merasa ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas?	“Seharusnya ada karena pentingnya pihak kampus dalam memberikan wawasan mengenai hal tersebut”.

Pembahasan

Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C tentang pergaulan bebas dikalangan remaja saat ini

Pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini menjadi isu yang sangat meresahkan dan mengkhawatirkan. Banyak remaja menganggap pergaulan bebas sebagai hal yang wajar, padahal fenomena ini sering kali berujung pada perilaku berisiko yang serius, seperti hubungan seks bebas, yang dapat menyebabkan hamil di luar nikah dan masalah kesehatan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa, banyak yang terjebak dalam pergaulan yang tidak sehat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka. Beberapa remaja merasa terpengaruh oleh lingkungan dan tekanan teman sebaya, yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas berisiko tanpa memahami dampak negatifnya. Di satu sisi, pergaulan bebas dapat memberikan kesempatan untuk eksplorasi diri dan memperluas jaringan sosial, memungkinkan remaja untuk bertemu dengan berbagai latar belakang dan memperkaya perspektif mereka. Namun, dampak negatif yang muncul, seperti hilangnya norma etika dan perilaku yang menyimpang, sering kali jauh lebih besar. Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi dan media sosial berperan dalam memperluas interaksi antarremaja, tetapi juga membawa risiko perilaku negatif dan tekanan sosial yang semakin meningkat. Hal ini mengharuskan remaja untuk memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai batasan dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang tepat. Dengan

meningkatkan kesadaran akan risiko yang terkait dengan pergaulan bebas, remaja dapat belajar untuk membuat pilihan yang lebih bijak dan bertanggung jawab, sehingga dapat memastikan perkembangan diri yang sehat dan positif di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C tentang bagaimana pergaulan bebas yang mempengaruhi terhadap tindakan aborsi

Pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini sering kali berujung pada risiko kehamilan yang tidak diinginkan, yang pada gilirannya memicu keputusan untuk melakukan aborsi. Fenomena ini mencerminkan kurangnya pemahaman dan tanggung jawab di antara remaja, di mana banyak dari mereka tidak siap untuk menghadapi konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman. Aborsi, yang seharusnya dipandang sebagai pilihan terakhir, sering dianggap sebagai solusi mudah untuk masalah yang dihadapi. Namun, tindakan ini memiliki dampak moral dan etis yang signifikan, karena setiap janin memiliki hak untuk hidup. Banyak remaja, seperti yang diungkapkan oleh beberapa narasumber, berpendapat bahwa pergaulan bebas membuat mereka lebih terbuka untuk mendiskusikan isu-isu seperti aborsi. Namun, penting untuk menekankan bahwa keputusan untuk melakukan aborsi harus dipikirkan dengan sangat matang dan tidak boleh dianggap sepele. Kesadaran akan nilai kehidupan dan tanggung jawab terhadap konsekuensi dari tindakan mereka harus ditanamkan sejak dini. Pergaulan bebas sering kali dihubungkan dengan kurangnya pendidikan seks yang memadai dan akses yang terbatas terhadap kontrasepsi. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan seksual di kalangan remaja, agar mereka dapat memahami risiko yang terkait dengan perilaku seksual dan cara-cara untuk melindungi diri mereka. Dengan demikian, mereka akan lebih mampu membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, peran orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk membimbing remaja dalam menghadapi tantangan ini. Menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka tentang kesehatan reproduksi dan tanggung jawab sosial dapat membantu remaja mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang risiko pergaulan bebas dan konsekuensinya. Secara keseluruhan, pendidikan yang baik dan dukungan sosial dapat mengurangi angka kehamilan tidak diinginkan dan kebutuhan akan aborsi, sekaligus mempromosikan perkembangan remaja yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C tentang apa saja nilai nilai yang diajarkan keluarga terkait pergaulan

Ajaran keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja, terutama dalam memilih pergaulan yang baik. Keluarga yang menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, penghormatan, dan komunikasi terbuka membantu anak-anak mereka memahami konsekuensi dari tindakan yang diambil dalam bersosialisasi. Misalnya, keluarga yang mengajarkan pentingnya menjaga nama baik dan menghormati orang lain memberikan dasar moral yang kuat untuk memilih teman yang positif. Meskipun ada individu yang mungkin berasal dari latar belakang keluarga yang tidak harmonis, seperti pengalaman seseorang yang berasal dari keluarga broken home, prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai moral dapat tetap menjadi pegangan yang kuat untuk menghindari pergaulan bebas yang merugikan. Di sisi lain, pemahaman tentang batasan dalam pergaulan, terutama dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan, menjadi sangat penting. Keluarga yang menekankan bahwa pacaran harus dilakukan dengan kehormatan dan sesuai norma yang berlaku membantu remaja untuk menjaga integritas diri mereka. Selain itu, ajaran untuk

memilih pergaulan yang mendidik dan mendukung perkembangan pribadi menjadi kunci dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Akhirnya, nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi remaja untuk menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Dengan memegang teguh prinsip-prinsip yang telah diajarkan, remaja dapat lebih bijak dalam bergaul dan mampu membuat keputusan yang tepat, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang positif dan produktif. Semua ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam membentuk karakter dan perilaku remaja adalah aspek yang sangat krusial dalam proses perkembangan mereka.

Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C tentang apakah dukungan dari keluarga mempengaruhi cara bergaul dengan teman teman

Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk cara remaja bergaul dan memilih teman. Ketika keluarga memberikan nasihat dan bimbingan, mereka membantu remaja merasa lebih percaya diri dan bijaksana dalam menentukan lingkungan sosial yang positif. Keluarga yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, serta pentingnya memilih teman yang baik, memberikan dasar yang kuat bagi remaja untuk menghindari pengaruh negatif. Bagi remaja yang mungkin kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, seperti dalam kasus broken home, dukungan moral dan komunikasi yang terbuka menjadi sangat penting. Mereka sering kali merasa bingung dalam mencari teman yang benar-benar baik dan tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk. Di sinilah peran keluarga menjadi kunci; dukungan yang konsisten dan komunikasi yang baik dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial yang baik serta menolak tekanan teman sebaya. Pentingnya batasan yang diajarkan oleh orang tua juga tidak bisa diabaikan. Keluarga yang tegas dalam menetapkan batasan memberikan pemahaman kepada anak tentang mana perilaku yang diterima dan mana yang tidak. Dengan demikian, remaja dapat lebih memahami tanggung jawab mereka dalam bergaul dan menjaga diri mereka sendiri. Namun, ada juga tantangan yang perlu diperhatikan. Ketergantungan berlebihan pada pendapat keluarga bisa menghambat kemandirian remaja, membuat mereka merasa bingung dalam menjalani kehidupan sosialnya karena harus memenuhi ekspektasi keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mencapai keseimbangan antara dukungan keluarga dan pengembangan kemandirian pribadi. Remaja perlu diberi ruang untuk membuat keputusan sendiri, sembari tetap mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan. Secara keseluruhan, dukungan keluarga yang baik dan pengajaran tentang batasan pergaulan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan perilaku sosial remaja. Dengan fondasi yang kuat dari keluarga, remaja dapat tumbuh menjadi individu yang lebih matang, mampu memilih teman yang positif dan menghadapi tantangan sosial dengan percaya diri.

Pandangan Mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C tentang apakah ada dukungan dari pihak kampus untuk membahas isu-isu terkait pergaulan bebas

Isu pergaulan bebas di kalangan mahasiswa sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dari pihak kampus. Meskipun beberapa universitas mulai menyadari pentingnya membahas topik ini melalui seminar dan diskusi, masih banyak mahasiswa yang merasa dukungan tersebut tidak cukup nyata atau relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa meskipun ada program-program yang membahas pergaulan bebas, informasi yang disampaikan belum sampai kepada mereka atau masih terlalu formal, sehingga kurang dapat diakses dan dipahami dengan baik. Banyak mahasiswa berharap agar kampus dapat lebih proaktif dalam memberikan edukasi mengenai risiko dan tanggung jawab dalam pergaulan. Hal ini mencakup penyuluhan tentang

pentingnya memilih teman dan menjaga diri dari pengaruh negatif, serta memberikan ruang yang nyaman untuk berdiskusi secara terbuka tentang isu-isu terkait, termasuk aborsi. Diskusi semacam ini dianggap sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan mahasiswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam bergaul. Di sisi lain, keterlibatan dalam organisasi keagamaan di kampus dianggap sebagai salah satu cara untuk memperkuat nilai-nilai moral dan memilih lingkungan yang positif. Organisasi semacam ini dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu mahasiswa menjaga diri dari pergaulan bebas yang merugikan. Oleh karena itu, penting bagi kampus untuk meningkatkan program-program yang mendukung kesadaran tentang pergaulan bebas. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan lebih banyak seminar yang relevan, menyediakan layanan konseling yang mudah diakses, dan menciptakan forum bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman serta berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan relevan, kampus dapat membantu mahasiswa memahami dan mengelola hubungan sosial mereka dengan lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung perkembangan pribadi yang positif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan mahasiswa Pendidikan Fisika Stambuk 2023 C Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa pergaulan bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan aborsi di kalangan remaja. Mahasiswa mengkhawatirkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan akibat pergaulan yang kurang sehat, yang sering kali berujung pada aborsi. Mereka menekankan pentingnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan moral, namun menyadari bahwa tidak semua remaja memiliki dukungan keluarga yang kuat, sehingga mengandalkan prinsip pribadi dan agama. Selain itu, mahasiswa juga menyoroti pentingnya dukungan kampus melalui seminar, konseling, dan forum diskusi untuk membantu remaja membuat keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi tantangan pergaulan bebas dan menghindari aborsi.

Saran

Mahasiswa disarankan untuk memahami konsekuensi pergaulan bebas, termasuk risiko kehamilan yang tidak diinginkan. Penting juga untuk membangun komunikasi terbuka dengan orang tua mengenai isu-isu ini. Keluarga diharapkan memberikan pendidikan nilai-nilai moral dan menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi tentang pergaulan. Selain itu kampus perlu meningkatkan program edukasi, seperti seminar dan workshop tentang risiko dan tanggung jawab bergaul. Mahasiswa juga sebaiknya terlibat dalam organisasi yang mendukung pengembangan diri dan nilai-nilai positif untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I., Hendrawati, Sriati, A., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2023). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja. *6(10)*, 4132–4141.
- Andalangi, S. (2015). Tindakan Aborsi Dengan Indikasi Medis Karena Terjadinya Kehamilan Akibat Perkosaan. *Journal Lex Crimen*, *4(8)*, 94–102.
- Anwar, H. K., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *4(2)*, 9–18.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu

- Tengah. Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 6(1).
<https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Basrowi., & Sudjarwo. (2009). Manajemen Penelitian Sosial. CV. Mandar Maju.
- Cahyalaguna, A. R., & Putri, S. N. R. (2023). Penegakan Hukum yang Berlandaskan Pancasila : Menegakkan Keadilan, Kemanusiaan, dan Demokrasi. 2(1), 1–9.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54.
- Fidora, I., Febriani, A., Putri, F. D., Pratiwi, A., & Rahmi, R. (2023). Pergaulan Seks Bebas Yang Berakibat Tindakan Aborsi Pada Remaja. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(8), 3326–3332.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1405>
- Harahap, L. H., Kurniawan, D., Hermawan, M. A., & Askar, S. (2024). Pengenalan Hukum Pidana Dikalangan Remaja pada Masa Maraknya Pergaulan Bebas. 8(2), 24903–24911.
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK), 2(01), 1–8. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441>
- Maridjan, G. N. (2019). Aborsi Dalam Penerapan Hukum Pidana Di Indonesia. Lex Crimen, 8(6), 114–121.
- Mudayanah, A. A., Toharuddin, A., Pertiwi, C. Y., Putri, M., & Zulbetti, R. (2023). Penyuluhan Pergaulan Bebas Bagi Remaja Desa Malakasari Baleendah Kabupaten Bandung. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 83–88.
- Pranata, S., & Sadewo, F. S. (2012). Kejadian Keguguran, Kehamilan Tidak Direncanakan dan Pengguguran di Indonesia. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 15(2), 180–192.
- Sarosa, S. (2017). Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar. In Indeks.
- Setiabudi, F., Awaru, A. O. T., & Irwansyah, I. (2021). Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai. Pinisi Journal Of Sociology Education Review, 1(3), 113–119.
- Sodik, M. A., & Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Suhaida, S., Hos, J. H., & Upe, A. (2018). Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajaran (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). Neo Spcietal, 3(2), 425–432.
- Sweeney, R. D. (2010). Penerapan Metode Studi Kasus Yang Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. Philosophy and Social Criticism, 36(8), 935–951.
<https://doi.org/10.1177/0191453710375592>
- Utami, W. H., Sofiyanti, I., Apriani, T. A., Sartika, D. A., Yulia, Triyani, I., Eken, Y. S., Kasila, C., Lalo, Y. S., Fadilah, N., & Novita Rika Tiara. (2021). Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. Universitas Ngudi Waluyo, 29–42.
- Wijayati, M. (2017). Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 15(1), 43–62.
<https://doi.org/10.24042/ajsk.v15i1.712>
- Zulia Putri, A., Feby Nasty, I., Rizki, N., Cholida, R., Tamara, S., & Fevria, R. (2022). Dampak Dari Kenakalan Remaja dan Pergaulan Bebas Terhadap Kasus Aborsi Di Indonesia. Prosiding SEMNAS BIO, 293–303.